

KINERJA LINGKUNGAN PADA PAGUYUBAN BATIK KEBON INDAH DI BAYAT KLATEN JAWA TENGAH DAN ANTESEDENNYA

Syska Lady Sulistyowatie¹

Reza Widhar Pahlevi²

**Program Studi Manajemen Perpajakan, Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Dharma Klaten¹*

** Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia²*

**syskaladys@unwidha.ac.id¹ rezawp@uii.ac.id²*

ABSTRACT: *The biggest challenge for an organization was synergizing the level of knowledge and innovation to produce products that environmentally friendly with competitive and qualified in prices and quality. The communities in developed countries started to concern on the surrounding environment through the use of recycled materials and safe for the environment. The integration of knowledge and quality management in carrying out innovations had been implemented by the “Batik Kebon Indah” Association in Bayat, Klaten, Central Java. Batik artisans innovated by using natural dyes to reduce the environmental impact. This study used primary data sources of the members of the “Batik Kebon Indah” Association in Bayat, Klaten, Central Java. The data collection at the early stage was conducted through an independent questionnaire in order to analyze the conditions of the community mapping, specifically related to knowledge transfer, quality management, business innovation and lean environment towards environmental performance. Data analysis was conducted by using the Structural Equation Modeling (SEM) model. The results of the study showed that the quality management, business innovation and lean environments affected the environmental performance. Meanwhile, the knowledge transfer did not affect the environmental performance.*

Keywords: *Knowledge Transfer, Quality Management, Business Innovation, Performance, and Lean Environment*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri yang semakin maju menjadi perhatian masyarakat atas dampak yang ditimbulkan dengan perkembangan industri modern saat ini. Salah satu isu yang muncul di era 1990-an hingga saat ini adalah sumber daya dan lingkungan sebagai dampak dari pesatnya industri. Adanya tuntutan konsumen akan produk dengan kualitas tinggi dan waktu tunggu yang rendah, ketatnya persaingan bisnis, peningkatan kapabilitas teknologi, maupun penurunan daur hidup produk maka menuntut perusahaan untuk dapat berinovasi.

Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk menciptakan kinerja lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek inovasi namun perlu adanya manajemen kualitas untuk meningkatkan daya saing dan terciptanya keunggulan kompetitif (Manders, 2016). Manajemen kualitas dapat menciptakan lingkungan organisasi untuk mendorong inovasi bisnis. Namun menurut Zeng (2015), secara filosofi dan prinsip manajemen kualitas dianggap tidak sesuai dengan inovasi. Secara khusus, proses manajemen kualitas bertujuan untuk menghilangkan semua limbah produksi dan ketidakefisienan sehingga dapat mengganggu peran inovasi. Manajemen kualitas dapat mengurangi kelebihan sumber daya yang dimiliki yang sebenarnya dapat memperkaya inovasi (Sadikoglu *et al*, 2010).

Penelitian ini dilakukan pada Paguyuban Kelompok Batik Kebon Indah Bayat Klaten Jawa Tengah. Desa Kebon merupakan salah satu sentra batik tulis dengan menggunakan pewarna alam. Saat ini sudah terbentuk 5 kelompok pembatik yang terdiri dari 169 anggota antara lain Sidoluhur, Nusa Indah, Nuju Makmur, Sido Makmur, dan Tsp Mukti. Perkembangan batik Kebon Indah mulai menunjukkan kemajuan, rata-rata perkelompok mampu memproduksi 150 potong perbulan kain batik siap jual.

Beberapa penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh antara transfer pengetahuan terhadap kinerja (Xie, 2016; Hamdoun *et al*, 2018; dan Zheng, 2015). Statement yang mengungkapkan bahwa perlu adanya manajemen kualitas untuk meningkatkan inovasi diungkapkan oleh Hung *et al* (2011), Jackson *et al* (2016) , dan Hamdoun *et al* (2018). Sehingga penelitian ini ingin mengetahui pengaruh transfer pengetahuan, manajemen kualitas, inovasi bisnis dan *lean environment* terhadap kinerja lingkungan pada Paguyuban Batik Kebon Indah Bayat Klaten, Jawa Tengah.

1. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Lingkungan

Claver *et al.*, (2007) menyatakan bahwa penerapan kesadaran lingkungan dapat mengarah pada munculnya pengetahuan baru dalam undang-undang lingkungan dan sumber daya manusia, di tingkat operasional dan secara langsung dapat meningkatkan kinerja lingkungan.

Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Saat ini, masalah lingkungan telah semakin meluas dan parah ketidakpastian lingkungan, yang dapat mencegah transfer pengetahuan di antara anggota perusahaan. Hubungan antara manajemen pengetahuan dan inovasi menunjukkan hubungan komplementer antara dua

bidang manajemen serta memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang dalam rangka peningkatan kinerja lingkungan. Kunci keberhasilan dalam penerapan TQM terletak pada peran sumber daya manusia dengan menciptakan pembelajaran yang berbasis pengetahuan untuk memenangkan persaingan dan meningkatkan kinerja lingkungan (Ribiere dan Khorramshahgol, 2004). Menurut Zheng (2015), manajemen kualitas dan inovasi mempromosikan pemberdayaan karyawan, keterlibatan dan kerja tim, yang semuanya sangat terkait dengan transfer pengetahuan oleh karyawan dan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

H₁. Transfer pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan.

H₂. Manajemen kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan.

H₃. Inovasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Dobrowski *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa *lean management* dapat digambarkan sebagai sistem aturan aturan bagi perusahaan untuk orientasi berkelanjutan dari semua proses perusahaan yang lebih besar kepada pelanggan untuk mencapai sesuatu yang lebih besar oleh manajemen dan mengejar tujuan yang sistematis dan berkelanjutan seperti inovasi yang memperhatikan pengurangan aktivitas yang tidak bernilai tambah dan penyelarasan semua proses pada perspektif pelanggan serta untuk mencapai proses peningkatan berkelanjutan di seluruh perusahaan. Inovasi bisnis memiliki hubungan yang positif dengan kinerja lingkungan. Inovasi melibatkan pengembangan dan implementasi ide-ide baru, perilaku, produk dan proses yang berkontribusi pada pengurangan biaya lingkungan, atau pencapaian tujuan berkelanjutan ekologis tertentu. Kinerja lingkungan yang baik dapat mendorong inovasi produk yang ramah lingkungan. Inti dari manajemen lingkungan adalah mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, menerima umpan balik pada kepuasan pelanggan, dan memutuskan perbaikan produk dan proses (Darnall *et al.*, 2010).

Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper

Universitas Muhammadiyah Surakarta

H₄. *Lean environment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dilakukan oleh peneliti dengan cara langsung memberikan kuesioner kepada karyawan Paguyuban Kelompok Batik Kebon Indah Bayat Klaten Jawa Tengah. Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara untuk mendapatkan dokumen pendukung yang dibutuhkan baik yang diterbitkan secara langsung oleh Paguyuban Kelompok Batik Kebon Indah Bayat Klaten Jawa Tengah maupun dokumen yang diterbitkan oleh pihak lain. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelompok dalam Batik Kebon Indah Bayat Klaten Jawa Tengah. Jumlah populasi sebanyak 160 ibu-ibu yang bekerja di sektor kerajinan batik tulis dengan pewarna alam, namun responden yang memenuhi kriteria atau yang mengisi lengkap kuesioner sebanyak 149 responden. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan bantuan software AMOS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variable | Indicator | <i>Pearson Correlation</i> | Significance | Kesimpulan | Cronbach's Alpha |
|-----------------------------|-----------|----------------------------|--------------|------------|------------------|
| Transfer Pengetahuan | Item 1 | 0.378 | 0.007 | Valid | 0.742 |
| | Item 2 | 0.668 | 0.000 | Valid | |
| | Item 3 | 0.667 | 0.000 | Valid | |
| | Item 4 | 0.540 | 0.000 | Valid | |
| | Item 5 | 0.668 | 0.000 | Valid | |
| Manajemen Kualitas | Item 1 | 0.486 | 0.000 | Valid | 0.711 |
| | Item 2 | 0.768 | 0.000 | Valid | |
| | Item 3 | 0.632 | 0.000 | Valid | |
| | Item 4 | 0.529 | 0.000 | Valid | |
| | Item 5 | 0.698 | 0.000 | Valid | |
| Inovasi | Item 1 | 0.607 | 0.000 | Valid | 0.801 |
| | Item 2 | 0.672 | 0.000 | Valid | |

| | | | | | |
|---------------------------|--------|-------|-------|-------|--------------|
| | Item 3 | 0.424 | 0.002 | Valid | |
| | Item 4 | 0.635 | 0.000 | Valid | |
| | Item 5 | 0.533 | 0.000 | Valid | |
| Lean Environment | Item 1 | 0.794 | 0.000 | Valid | 0.700 |
| | Item 2 | 0.676 | 0.000 | Valid | |
| | Item 3 | 0.892 | 0.000 | Valid | |
| | Item 4 | 0.626 | 0.000 | Valid | |
| | Item 5 | 0.637 | 0.001 | Valid | |
| Kinerja Lingkungan | Item 1 | 0.681 | 0.000 | Valid | 0.763 |
| | Item 2 | 0.674 | 0.000 | Valid | |
| | Item 3 | 0.598 | 0.000 | Valid | |
| | Item 4 | 0.475 | 0.016 | Valid | |
| | Item 5 | 0.446 | 0.017 | Valid | |
| | Item 6 | 0.577 | 0.000 | Valid | |

*Significance at 5% level

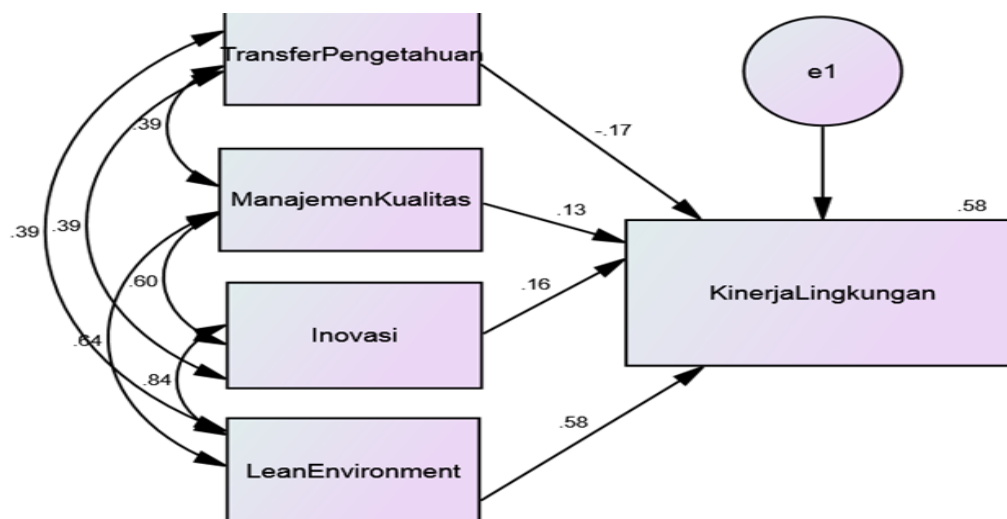
Berdasarkan tabel di atas, nilai yang dihitung dari semua item kuesioner termasuk variabel penelitian yaitu transfer pengetahuan, manajemen kualitas, inovasi bisnis, *lean environment* dan kinerja lingkungan menunjukkan nilai probabilitas (sig) <0,05. Jadi kuesioner dari variabel penelitian semuanya valid, dan nilai Cronbach Alpha diperoleh dari semua hasil termasuk variabel penelitian yang menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. dan itu berarti dapat diandalkan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| NO | VARIABLE | MEAN | KATEGORI |
|----|-------------------------|------|-------------|
| 1 | Transfer Pengetahuan | 5.94 | Sangat Baik |
| 2 | Manajemen Kualitas | 5.82 | Sangat Baik |
| 3 | Inovasi | 5.73 | Sangat Baik |
| 4 | <i>Lean Environment</i> | 5.67 | Sangat Baik |
| 5 | Kinerja Lingkungan | 5.80 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel transfer pengetahuan, manajemen kualitas, inovasi bisnis, *lean environment* dan kinerja lingkungan memiliki skor di kisaran > 5,167 – 6,000. Hal ini menunjukkan sudah sangat baik transfer pengetahuan yang dilakukan paguyuban, sangat baiknya sistem manajemen kualitas, sangat baiknya inovasi bisnis, sangat baik tingkat *lean environment* dan sangat baiknya kinerja yang

berbasis lingkungan. Selanjutnya dapat dilihat Hasil *Structural Equation Model* (SEM) pada persamaan struktural dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Hasil Pengujian Structural Equation Model

Selanjutnya model yang telah disajikan, kemudian dinyatakan dalam persamaan-persamaan struktural dan persamaan yang menyatakan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*). Pengujian model dalam *Structural Equation Model* dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Pengujian model fit dengan menggunakan berbagai kriteria, yaitu *Chi-square/degree of freedom* (CMIN/DF), *Adjusted Goodness-Of-Fit Index* (AGFI), *Goodness-Of-Fit Index* (GFI), *Comperative Fit Index* (CFI), *Tucker Lewis Index* (TLI) dan *Root Mean Square Error Approximation* (RMSEA).

Tabel 3. Hasil Pengujian Kelayakan Model

| Kriteria | Cut of Value | Hasil | Keterangan |
|----------|--------------|-------|------------|
|----------|--------------|-------|------------|

| | | | |
|--------------------|-------------|---------|------|
| <i>Chi-Square</i> | 37.65 | 272.677 | Baik |
| <i>Probability</i> | ≥ 0.05 | 0.197 | Baik |
| <i>CMIN/DF</i> | ≤ 2.00 | 1.714 | Baik |
| <i>GFI</i> | ≥ 0.90 | 0.935 | Baik |
| <i>AGFI</i> | ≥ 0.90 | 0.953 | Baik |
| <i>TLI</i> | ≥ 0.95 | 0.990 | Baik |
| <i>CFI</i> | ≥ 0.95 | 0.980 | Baik |
| <i>RMSEA</i> | ≤ 0.08 | 0.055 | Baik |

Hasil dari pengujian kelayakan model penelitian menunjukkan bahwa semua kriteria *goodness of fit* dapat diterima. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa keseluruhan petunjuk pada model telah memenuhi nilai yang disarankan (*recommended value*). Dengan demikian, model akhir yang dikembangkan adalah sesuai (fit) dengan data. Secara keseluruhan model dapat diterima.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

| Konstanta : 3.726 R Square : 0.580 | | <i>Standardized direct effect</i> | C.R. | <i>p-value</i> | Hasil Uji |
|--|--------------------|-----------------------------------|--------|----------------|------------------|
| Persamaan: $ZY = \gamma .1X_1 + \gamma .2X_2 + \gamma .3X_3 + \gamma .4X_4 + \epsilon_1$ | | | | | |
| Transfer Pengetahuan | Kinerja Lingkungan | -.167 | -1.003 | 0.109 | Tidak Signifikan |
| Manajemen Kualitas | Kinerja Lingkungan | .134 | 3.727 | 0.000 | Signifikan |
| Inovasi | Kinerja Lingkungan | .160 | 4.457 | 0.000 | Signifikan |
| <i>Lean Environment</i> | Kinerja Lingkungan | .584 | 3.216 | 0.001 | Signifikan |

*Significance at 5% level

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kualitas, inovasi dan *lean environment* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan pada Paguyuban Kelompok Batik Kebon Indah Bayat Klaten Jawa Tengah. Sedangkan transfer pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada Paguyuban Kelompok Batik Kebon Indah Bayat Klaten Jawa Tengah.

Perkembangan jaman yang semakin maju diharapkan adanya penemuan pengetahuan yang bermanfaat untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Menurut Zaied (2012), pemanfaatan pengetahuan yang efektif tidak hanya akan menciptakan keunggulan bersaing, tetapi juga meningkatkan kinerja organisasi. Namun, tidak menutup kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan seperti limbah dapat diubah menjadi produk daur ulang yang ekonomis. Sedangkan menurut Joiner (2006) untuk meningkatkan pengelolaan pengetahuan akan kesadaran lingkungan dibutuhkan pengelolaan manajemen yang berkualitas agar dapat diaplikasikan ke dalam produk yang lebih ekonomis. pengelolaan manajemen yang berkualitas tersebut sering disebut sebagai total quality management (TQM) untuk mewujudkan budaya kualitas dalam organisasi guna mendukung pencapaian kinerja organisasi.

5. REFERENSI

- [1] Claver, E., Lopez, M. D., Molina, J. F., Tari, J. J. (2007). Environmental management and firm performance: A case study. *Journal of Environmental Management*. 84, 606–619
- [2] Darnall, N., Edwards, D. (2006). Predicting the cost of environmental management system adoption: the role of capabilities, resources and ownership structure. *Strategic Management Journal*. 27(2), 301–320
- [3] Dombrowski U., Richter T., and Krenkel P. (2017). Interdependencies of Industrie 4.0 & Lean Production Systems - a use cases analysis -. *Procedia Manufacturing* 11 1061 – 1068
- [4] Hamdoun M., Jabbour CJC. & Othman H.B, (2018). Knowledge transfer and organizational innovation: impacts of quality and environmental management. *Journal of Cleaner Production*
- [5] Hung, K., Chen, A. H., Peng, N., Hackley, C., Tiwsakul, R. A., & Chou, C.-I. (2011). Antecedents of luxury brand purchase intention . *Journal of Product & Brand Management* , 457-467

Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper

Universitas Muhammadiyah Surakarta

- [6] Jackson, S. A., Gopalakrishna-Remani, V., Mishra, R., Napier, R. (2016). Examining the impact of design for environment and the mediating effect of quality management innovation on firm performance. *International Journal of Production Economics*. 173, 142-152
- [7] Joiner, A. Therese. 2006. *Total Quality Management dan Performance: The Role of Organization Support and Co-Worker Support*. School of Business, La Trobe University, Bundoora, Australia
- [8] Manders, B., (2012). *ISO 9000, Product innovation and business performance*, Doctoral dissertation. Rotterdam School of Management. Erasmus University
- [9] Ribiere, Vincent M. And Khorramshahgol, Reza. 2004. *Integrating Total Quality Management and Knowledge Management, Industrial Marketing Management*, Vol. 12, pp. 113-123
- [10] Sadikoglu, E., Zehir, C. (2010). Investigating the effects of innovation and employee performance on the relationship between total quality management practices and firm performance: An empirical study of Turkish firms. *International Journal of Production Economics*. 127, 13–26
- [11] Xie, X., Fang, L., Zeng, S., Huo, J. (2016). How does knowledge inertia affect firms product innovation?. *Journal of Business Research*. 69, 1615–1620
- [12] Zaied, A. N. H. 2012. *An Integrated Knowledge Management Capabilities Framework for Assessing Organizational Performance*. *International Journal Information Technology and Computer Science*, vol. 2, 1-10
- [13] Zeng, J., Phan, C. A., Matsui, Y. (2015). The impact of hard and soft quality management on quality and innovation performance: An empirical study. *International Journal of Production Economics*. 162, 216–226
- [14] Zheng, J., Zhang, W., Matsui, Y., Zhao, X. (2017). The impact of organizational context on hard and soft quality management and innovation performance. *International Journal of Production Economics*. 185, 240–251